



EPS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ANTARA PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Fadillah Citra Ardhana^{*1)}, Saiful Anwar²⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

fadillahcitra16@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapati pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham melalui EPS. 787 perusahaan yang ada di BEI hingga 2021 menjadi populasinya dan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya, sehingga menghasilkan 30 perusahaan indeks LQ45 selama periode 2019-2021. *Partial Least Square* (PLS) menjadi teknik analisis datanya lalu memperoleh hasil bahwa secara parsial, ditemui ada pengaruh yang arahnya positif tidak signifikan oleh profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas terhadap harga saham, sedangkan hanya EPS yang berpengaruh ke harga saham dengan arah positif signifikan. Apabila parsial terhadap EPS, ada pengaruh negatif tidak signifikan oleh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan oleh solvabilitas didapati pengaruh yang arahnya negatif signifikan. Serta secara parsial terhadap harga saham melalui EPS, ada pengaruh yang arahnya negatif tidak signifikan oleh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan oleh solvabilitas ada pengaruh negatif signifikan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Harga Saham, EPS*

ABSTRACT

This study aims to find the effect of profitability, solvency, and liquidity on stock prices through earnings per share. The population is 787 companies on the IDX until 2021 and purposive sampling is the sample shopping technique, resulting in 30 LQ45 index companies during the 2019-2021 period. Partial Least Square (PLS) is the data analysis technique and then obtains the result that partially it is found that there is an influence that has a positive direction but is not significant by profitability, solvency, and liquidity on stock prices, while only EPS has an effect on stock prices with a significant positive direction. If partially on EPS, there is a negative effect that is not significant by profitability and liquidity, while by solvency there is a negative effect which is significant. As well as partially on stock prices through EPS, there is a negative effect that is not significant for profitability and liquidity, while for solvency there is a significant negative effect.

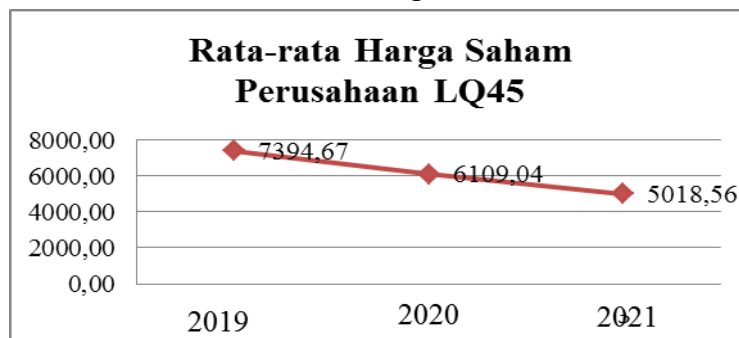
Keywords: *Profitability, Solvency, Liquidity, Stock Prices, EPS*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang ukurannya semakin besar, aktivitas bisnisnya akan beragam dan membuat dana yang dibutuhkan ikut membengkak sehingga membutuhkan sumber dana dari luar perusahaan. Tempat yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh dana dari luar perusahaan adalah pasar modal. Saham menjadi sekuritas yang marak dipasarkan di pasar modal (Ilham dkk., 2020:45). Cara perusahaan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaannya, seperti dengan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi baik dan layak menerima investasi. Salah satu yang dapat menunjukkan kelayakan suatu perusahaan adalah harga saham, sebab mampu menentukan nilai perusahaan. Harga saham didefinisikan sebagai harga di bursa efek akibat permintaan dan penawaran pasar pada waktu tertentu (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Harga saham selalu fluktuatif setiap detiknya bergantung pada kegiatan jual beli yang terjadi di bursa efek. Semakin banyak investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut, maka semakin tinggi harganya.

Namun harga saham terus mengalami penurunan saat masa pandemi Covid-19. Pada saat itu, banyak perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan, salah satunya adalah perusahaan indeks LQ45. Perusahaan berindeks LQ45 merupakan 45 perusahaan yang sahamnya sangat likuid serta kapitalisasi pasarnya besar (Handini dan Astawinetu, 2020:45). Pada gambar 1 terlihat terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan LQ45 terus menurun setiap tahun. Berikut grafik rata-rata harga saham perusahaan indeks LQ45 selama tahun 2019 hingga 2021:

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan LQ45



Sumber: Laman BEI

Menurut Ramadhani dan Zannati (2018:60), harga saham merupakan imbas dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti kondisi politik, ekonomi, hingga sosial. Sedangkan faktor internal seperti kinerja perusahaan yang dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan suatu perusahaan (Ramadhani dan Zannati, 2018:60). Analisis laporan keuangan dapat dilihat dari rasio keuangannya, seperti profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dicetuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah agar mendapati pengaruh profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas terhadap

harga saham. Peneliti juga menambahkan *earning per share* (EPS) sebagai variabel intervening.

Profitabilitas mengindikasikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber miliknya (Siswanto, 2021:35). Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitasnya. Profitabilitas yang semakin besar, membuat minat investor terhadap saham perusahaan tersebut juga besar (Arumuninggar dan Mildawati, 2022). Dengan demikian, profitabilitas dapat memberikan investor sinyal positif mengenai kondisi baik perusahaan dan membuat ketertarikan investor di perusahaan tersebut meningkat yang nanti akan berdampak kepada harga saham meningkat pula. Sejalan dengan uraian tersebut, hasil penelitian dari Arumuninggar dan Mildawati (2022) yang memaparkan bahwa ada pengaruh dengan arah positif signifikan profitabilitas pada harga saham. Sedangkan terhadap EPS, profitabilitas yang semakin besar akan memberi sinyal positif kepada investor karena semakin besar pula keuntungan yang akan dihasilkan dan menyebabkan *earning per share* ikut membesar (Suhartono dkk., 2020). Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Hidayati dan Suwaidi (2022) yang hasilnya menerangkan bahwa ada pengaruh positif serta signifikan profitabilitas pada EPS.

Solvabilitas diperlukan untuk mengetahui kuantitas dana perusahaan dari hutang (Hidayat, 2018:46). Di sini, solvabilitas diukur dengan *Debt to total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Time Interest Earned* (TIER). Semakin besar solvabilitasnya, berarti beban hutang perusahaan banyak dan akan membuat investor menerima sinyal negatif untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut sebab keuntungan yang didapat investor akan terpengaruh (Arumuninggar dan Mildawati, 2022). Senada dengan hal tersebut, dibuktikan dari penelitian Hidayati dan Suwaidi (2022) yang hasilnya menjabarkan bahwa ada pengaruh yang arahnya negatif signifikan solvabilitas pada harga saham. Sedangkan apabila terhadap EPS, semakin besar solvabilitas menandakan jika hutang perusahaan banyak. Jika hutang yang banyak tersebut dapat dikelola dengan baik, perusahaan akan menghasilkan keuntungan lebih dan menyebabkan EPS ikut meningkat (Purnomo, 2022). Dengan demikian, investor akan mendapatkan sinyal positif terkait EPS yang akan bertambah jika solvabilitasnya semakin besar (Purnomo, 2022). Uraian tersebut relevan dengan penelitian Digdowiseiso dan Agustina (2022) yang hasilnya menjelaskan bahwa ada pengaruh dengan arah positif signifikan solvabilitas terhadap EPS.

Likuiditas menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu (Hidayat, 2018:45). Likuiditas yang semakin besar, menandakan kondisi perusahaan yang baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu (Saragih, 2021). Penelitian ini mengukur likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* (Acid Test Ratio). Investor akan mendapatkan sinyal

positif terkait kondisi perusahaan yang baik, sehingga mampu membuat investor semakin tertarik dengan saham perusahaannya dan berdampak pada harga saham yang meningkat (Saragih, 2021). Senada dengan hal tersebut, dibuktikan penelitian dari Octaviani dan Trilaksono (2022) yang hasilnya menjabarkan bahwa ada pengaruh dengan arah positif signifikan oleh likuiditas pada harga saham. Sedangkan terhadap EPS, likuiditas yang besar membuat investor menerima sinyal positif terkait keuntungan yang didapat perusahaan hanya sedikit yang digunakan untuk membayar hutang lancar, sehingga laba bersih ikut bertambah dan berdampak pada EPS yang juga akan bertambah (Cahyani dan Wahyuati, 2018). Uraian tersebut didukung oleh penelitian dari Soim dan Zulistiani (2022) yang hasilnya menjabarkan bahwa ada pengaruh yang arahnya positif signifikan oleh likuiditas pada EPS.

Earning Per Share (EPS) didefinisikan sebagai keuntungan per lembar saham dimiliki pemegang saham (Handini dan Astawinetu, 2020:75). EPS yang semakin tinggi, membuat keuntungan per lembar saham besar pula (Hidayati dan Suwaidi, 2022). EPS dapat membuat investor menerima sinyal positif terkait kondisi baik perusahaan dan menjadikan investor lebih terdorong untuk memiliki saham tersebut, nantinya akan berdampak pada harga sahamnya yang ikut naik (Hidayati dan Suwaidi, 2022). Uraian tersebut relevan dengan hasil penelitian Hidayati dan Suwaidi (2022) serta Wicaksono dkk. (2022) yang mengatakan bahwa ditemukan pengaruh yang arahnya positif signifikan oleh EPS pada harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan atau *annual report* perusahaan indeks LQ45 periode 2019-2021 di laman Bursa Efek Indonesia (BEI) . Populasinya yaitu perusahaan yang ada di BEI periode 2019-2021 dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel: (1) Perusahaan yang ada di BEI hingga periode 2021, (2) perusahaan yang bergabung di indeks LQ45 periode 2019-2021 (3) perusahaan yang konsisten bergabung di indeks LQ45 periode 2019-2021, (5) perusahaan yang konsisten bergabung di indeks LQ45 periode 2019-2021 dan menerbitkan data lengkap untuk penelitian ini.

Partial Least Square (PLS) menjadi teknik analisis datanya yang dibantu *software* SmartPLS 3, sehingga terdapat dua tahap analisis, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini agar dapat mengetahui hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Sedangkan *inner model* digunakan untuk menguji model melalui pengujian *R-Square*, *Q-Square*, dan nilai signifikansi.

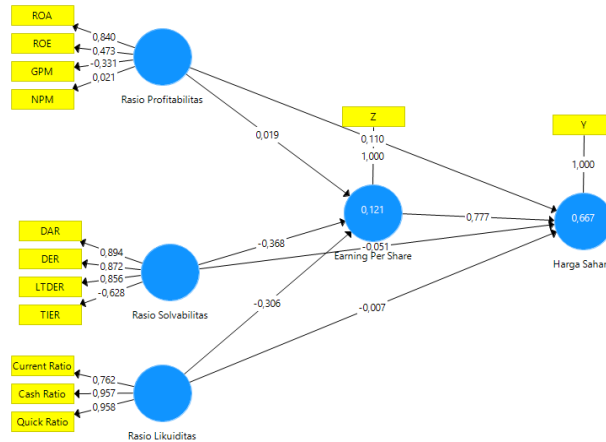
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

a. Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan untuk mengetahui besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Terlebih dahulu peneliti melakukan penghitungan PLS Algorithm yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

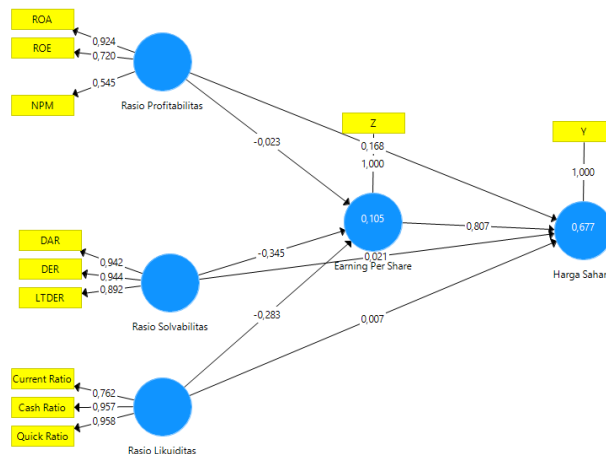
Gambar 2. Tampilan Hasil PLS Algorithm Pertama



Sumber: SmartPLS 3

Menurut gambar 2 diketahui bahwa terdapat beberapa indikator milik variabel laten yang nilai loading faktornya kurang dari 0,7 (indikator dinyatakan valid apabila bernilai >0,7). Seperti nilai loading faktor ROE sebesar 0,473 pada variabel profitabilitas; GPM sebesar -0,331 pada variabel rasio profitabilitas; NPM sebesar 0,021 pada variabel profitabilitas; dan TIER sebesar -0,628 pada variabel rasio solvabilitas. Hal tersebut dianggap tidak memenuhi syarat untuk model pengukuran, sehingga perlu dikeluarkan dari model agar tidak mempengaruhi nilai validitas model (Ghozali dan Latan, 2015:115). Akibatnya peneliti mengeluarkan dua indikator dengan nilai loading faktor paling jauh dari 0,7 yaitu GPM pada variabel profitabilitas dan TIER pada variabel solvabilitas. Berikut adalah PLS Algoritma Model setelah dua indikator tersebut dikeluarkan:

Gambar 3. Tampilan Hasil PLS Algoritma Kedua



Sumber: SmartPLS 3

Gambar 3 menampilkan seluruh indikator terhadap variabel laten masing-masing nilai loading faktornya lebih dari 0,7 kecuali NPM yang memiliki nilai loading faktor 0,545 terhadap variabel profitabilitas. Namun menurut Ghozali dan Latan (2015), nilai loading faktor 0,5 hingga 0,6 dinilai cukup.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan untuk mengetahui keterkaitan indikator dengan variabel lain, sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. Nilai Uji *Discriminant Validity*

	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas	Harga Saham	Earning Per Share
ROA	0,924	-0,194	0,032	0,196	0,057
ROE	0,72	0,061	-0,122	0,07	-0,005
NPM	0,545	-0,317	0,358	0,087	-0,053
DAR	-0,156	0,942	-0,562	-0,144	-0,181
DER	-0,107	0,944	-0,496	-0,172	-0,199
LTDER	-0,324	0,892	-0,276	-0,194	-0,193
<i>Current Ratio</i>	0,147	-0,705	0,762	0,034	0,031
<i>Cash Ratio</i>	0,075	-0,481	0,957	-0,045	-0,069
<i>Quick Ratio</i>	0,129	-0,56	0,958	-0,069	-0,103
Y	0,184	-0,185	-0,085	1,000	0,806
Z	0,025	-0,207	-0,122	0,806	1,000

Sumber: SmartPLS 3, diolah (2023)

Menurut tabel 1, seluruh indikator penelitian ini nilai *cross loading* terlihat lebih besar terhadap variabel latennya daripada variabel lain, sehingga indikator tersebut dikatakan valid.

c. Composite Reliability

Composite Reliability dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari indikator yang diteliti, sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Nilai Uji *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Profitabilitas	0,783
Solvabilitas	0,948
Likuiditas	0,924
Harga Saham	1,000
Earning Per Share	1,000

Sumber: SmartPLS 3, diolah (2023)

Tabel 2 menampilkan seluruh variabel dari penelitian ini mempunyai nilai *composite reliability* yang $>0,7$ dan menandakan bahwa konstruk yang ada pada penelitian ini reliabilitasnya tinggi.

Analisis Inner Model

a. R-Square

R-Square dilakukan untuk mengetahui pengaruh gabungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 3. Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
EPS	0,074
Harga Saham	0,662

Sumber: SmartPLS 3, diolah (2023)

Tabel 3 menampilkan nilai *R-Square* milik EPS sebesar 0,074 (7,4%) menandakan variabel EPS mampu dijelaskan oleh variabel rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebesar 7,4%. Begitupula untuk nilai *R-Square* harga saham sebesar 0,662 (66,2%) yang berarti variabel profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 66,2%.

b. Q-Square

Q-Square digunakan untuk melakukan validitas terhadap variabel dependen, sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. Nilai *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
EPS	0,046
Harga Saham	0,606

Sumber: SmartPLS 3 diolah (2023)

Tabel 4 menampilkan nilai *Q-Square* untuk *earning per share* dan harga saham dinyatakan baik karena memiliki nilai lebih dari 0,02.

c. Nilai Signifikansi

Nilai signifikansi dilakukan untuk mengetahui hubungan validitas independen terhadap variabel dependen dan variabel intervening, sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 5. Nilai Signifikansi

	Koefisien Beta	<i>P</i> Values
Profitabilitas -> Harga Saham	0,168	0,061
Solvabilitas -> Harga Saham	0,021	0,754
Likuiditas -> Harga Saham	0,007	0,946

EPS -> Harga Saham	0,807	0
	Koefisien	P
	Beta	Values
Profitabilitas -> EPS	-0,023	0,813
Solvabilitas -> EPS	-0,345	0,002
Likuiditas -> EPS	-0,283	0,097
Profitabilitas -> EPS -> Harga Saham	-0,018	0,808
Solvabilitas -> EPS -> Harga Saham	-0,279	0,008
Likuiditas -> EPS -> Harga Saham	-0,228	0,122

Sumber: SmartPLS 3 diolah (2023)

Pembahasan

Pengujian profitabilitas terhadap harga saham mendapatkan koefisien beta sebesar 0,168 dengan *p-value* 0,061. Menandakan bahwa ada pengaruh yang arahnya positif tetapi tidak signifikan oleh profitabilitas terhadap harga saham. Hasilnya senada dengan hasil penelitian Saputra dkk. (2022) yang menyatakan serupa. Pada praktiknya, profitabilitas kurang menunjukkan prospek masa depan perusahaan tersebut.

Pengujian solvabilitas terhadap harga saham mendapatkan koefisien beta sebesar 0,021 dengan *p-value* 0,754. Menandakan bahwa ada pengaruh yang arahnya positif namun tidak signifikan oleh solvabilitas terhadap harga saham. Hasil tersebut relevan dengan hasil penelitian Arumuninggar dan Mildawati (2022) yang mengatakan serupa. Hutang yang banyak belum tentu dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan.

Pengujian likuiditas terhadap harga saham mendapatkan koefisien beta sebesar 0,007 dengan *p-value* 0,946. Menandakan bahwa ada pengaruh yang arahnya positif tetapi tidak signifikan oleh likuiditas terhadap harga saham. Hasil tersebut senada dengan penelitian Arumuninggar dan Mildawati (2022) serta Saragih (2021) yang hasilnya menyatakan serupa. Likuiditas tinggi belum tentu baik, sebab ada kemungkinan jika terdapat dana menganggur dan menyebabkan laba yang dihasilkan berkurang.

Pengujian EPS terhadap harga saham mendapatkan koefisien beta sebesar 0,807 dengan *p-value* 0. Menandakan bahwa ada pengaruh yang arahnya positif dan signifikan EPS terhadap harga saham. Hasil tersebut senada dengan penelitian Hidayati dan Suwaidi (2022) serta Wicaksono dkk. (2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan EPS terhadap harga saham. EPS yang semakin besar, membuat investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

Pengujian profitabilitas terhadap EPS menghasilkan koefisien beta sebesar -0,023 dengan *p-value* 0,813. Menandakan bahwa ada pengaruh yang arahnya negatif tidak signifikan profitabilitas terhadap EPS. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian Siddiq dkk. (2020) yang menyatakan serupa. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memprioritaskan laba yang dihasilkan untuk laba ditahan daripada untuk pemegang saham.

Pengujian solvabilitas terhadap EPS menghasilkan koefisien beta sebesar $-0,345$ dengan p -value $0,002$. Menandakan bahwa ada pengaruh dengan arah negatif signifikan solvabilitas terhadap EPS. Hasil tersebut relevan dengan hasil penelitian Pratiwi dan Rodhiyah (2018) yang memaparkan hal serupa. Beban hutang yang meningkat, membuat beban bunga ikut meningkat dan menyebabkan keuntungan yang diperoleh untuk investor berkurang.

Pengujian likuiditas terhadap EPS menghasilkan koefisien beta sebesar $-0,283$ dengan p -value $0,097$. Menandakan bahwa ada pengaruh dengan arah negatif tidak signifikan likuiditas terhadap EPS. Hasil tersebut relevan dengan hasil penelitian Digidwiseiso dan Agustina (2022) yang menyatakan serupa. Likuiditas tinggi mengindikasikan banyaknya dana menganggur dan membuat keuntungan berkurang.

Hasil pengujian profitabilitas terhadap harga saham melalui EPS mendapatkan koefisien beta yang besarnya $-0,018$ dengan p -value $0,808$. Menandakan bahwa ada pengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan profitabilitas terhadap harga saham melalui EPS. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Hidayati dan Suwaidi (2022) yang hasilnya mengatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan oleh profitabilitas terhadap harga saham melalui EPS.

Pengujian solvabilitas terhadap harga saham melalui EPS mendapatkan koefisien beta yang besarnya $-0,279$ dengan p -value $0,008$. Menandakan bahwa ada pengaruh dengan arah negatif tetapi signifikan solvabilitas terhadap harga saham melalui EPS. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayati dan Suwaidi (2022) yang hasilnya serupa.

Pengujian likuiditas terhadap harga saham melalui EPS menghasilkan koefisien beta sebesar $-0,228$ dengan p -value $0,122$. Menandakan bahwa ada pengaruh dengan arah negatif tetapi tidak signifikan likuiditas terhadap harga saham melalui EPS. Hasil tersebut serupa dengan penelitian oleh Samara (2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk mendapati pengaruh profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas terhadap harga saham melalui *earning per share* (EPS). Setelah dilakukan analisis data didapati bahwa secara parsial, ditemui ada pengaruh yang arahnya positif tidak signifikan oleh profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas pada harga saham, sedangkan hanya EPS yang berpengaruh ke harga saham dengan arah positif signifikan. Apabila parsial terhadap EPS, ada pengaruh negatif namun tidak signifikan oleh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan oleh solvabilitas didapati pengaruh yang arahnya negatif signifikan. Serta secara parsial terhadap harga saham melalui EPS, ada pengaruh yang arahnya negatif tidak signifikan profitabilitas dan likuiditas, sedangkan oleh solvabilitas ada pengaruh negatif signifikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jenis dan jumlah sampel yang dipilih kurang diperhatikan, sehingga kurang mampu merepresentasikan seluruh populasi. Saran yang bisa ditunjukkan untuk peneliti berikutnya yaitu agar dapat meluaskan variabel

independen lain yang memiliki pengaruh ke harga saham. Selain itu juga diharapkan untuk menggunakan sampel lain yang spesifik agar hasil yang didapat lebih akurat. Untuk implikasi penelitian ini yaitu dapat dijadikan referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi dan diharapkan mampu menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumuninggar, M., dan Mildawati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset AKuntansi*, 1–18.
- Cahyani, E. E., dan Wahyuati, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Per Share Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–19.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (3 ed.). Salemba Empat.
- Digdowiseiso, K., dan Agustina. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2889–2901. www.idx.co.id
- Ghozali, I., dan Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. BP Undip, Semarang.
- Handini, S., dan Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); 1 ed.). Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi: <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hidayati, L., dan Suwaidi, R. A. (2022). Earning Per Share sebagai Variabel Intervening antara Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 74–85. www.idx.co.id
- Ilham, R. ., Fachrudin, K. ., Sinurat, M., dan Khaddafi, M. (2020). *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Investment)*. CV. Jejak.
- Octaviani, S., dan Trilaksono, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Penilaian Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 7(3), 139–148.
- Pratiwi, C. M. P., dan Rodhiyah. (2018). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Earning per Share (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *JIAB: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 1–8.

- Purnomo, E. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, Struktur Modal dan Kinerja Aset terhadap Earning Per Share. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(2), 158–167.
- Ramadhani, I., dan Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Samara, A. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen dan Tekstil Tahun 2014-2017). *e-Co-Buss*, 3(1), 18–26.
- Saputra, B. Y., Rukmini, & Pardanawati, S. L. (2022). Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Stock Value. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1152-1157. Diambil kembali dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Saragih, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 186–199.
- Siddiq, R., Setiawan, S., dan Nurdin, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72–82.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (1 ed.). Universitas Negeri Malang.
- Soim, D. N., dan Zulistiani. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, CR, dan DAR terhadap EPS Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021. *Simposium Manajemen dan Bisnis I*, 714–719.
- Suhartono, S., Rahmah, F., Kuspriyono, T., dan Hakim, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Earnings Per Share pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 173.
- Wicaksono, A. C., Salim, M. A., dan Wahono, B. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub-Sektor Batubara Periode 2018-2021. *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 1–10.